

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL PASSING BAWAH
PERMAINAN
BOLA VOLI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS)
SISWA KELAS X SMA HAJI AGUS SALIM KATOI**

Juharman M.¹

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Jasmani, Universitas
Muhammadiyah Palopo
Juharman@gmail.com*

ABSTRACT

This research was conducted at SMAs Haji Agus Salim, Kato'i sub-district, Kolaka Utara district, the sample in this study was class X students, totaling 32 students. This research is a classroom action research which consists of two cycles, where each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. Data collection techniques in this study are: observation method, documentation method, test and interview methods.

The results of the analysis obtained there is an increase in student learning outcomes from the first cycle to the second cycle. Observation of learning outcomes of SMAs Haji Agus Salim Kato'i students in cycle II of 32 students, there were 29 students who completed (90.63%) and 3 students who did not complete (9.37%). Based on the observations of the three Cognitive, Affective, and Psychomotor Aspects. The average value of students' learning outcomes in the cognitive aspect is 86.6 with the highest score of 100 and the lowest score of 66.7 while the affective aspect has an average score of 89.2 with the highest score of 100 and the lowest score of 66.6. While on the psychomotor aspect the average score is 88.9 with the highest score of 100 and the lowest score of 55.5. The conclusion of this study, that learning efforts to improve the results of passing down volleyball games through cooperative learning type STAD (student team achievement divisions) students of class X SMAs Haji Agus Salim Kato'i, experienced a very significant increase. It is recommended that every physical education teacher always be creative and innovative in making learning models, with the aim of student learning outcomes can continue to improve.

Key words : *Volleyball bottom passing, STAD cooperative type.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rangkaian suatu proses yang tiada henti demi mengembangkan kemampuan serta perilaku

yang dimiliki individu agar dalam kehidupannya dapat bermanfaat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki individu, sehingga

dengan potensi tersebut akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan bagian yang terpenting dari proses pendidikan secara keseluruhan dan untuk mencapai tujuannya menggunakan aktifitas jasmani. Aktifitas jasmani itu dapat berupa permainan atau olahraga yang terpilih, kegiatan itu tidak hanya sekedar kegiatan biasa atau asal-asalan, dan bukan pula hanya sekedar berupa “gerak badan“ yang tidak bermakna. Oleh karena itu, kegiatan yang terpilih itu merupakan pengalaman belajar yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar. Macam-macam aktifitas jasmani itu dimanfaatkan untuk mengembangkan

kepribadian anak secara menyeluruh. Pendidikan jasmani meliputi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor

Pembelajaran bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang maksimal. Kegiatan belajar aktif dan kreatif merupakan solusi dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, antara guru dan siswa harus bekerjasama untuk mencapai tujuan belajar.

Proses pembelajaran yang menyangkut materi, metode, sarana dan prasarana harus juga mengalami perubahan kearah pembaharuan (inovasi). Adanya inovasi tersebut diatas dituntut seorang guru untuk lebih kreatif dan inovatif, terutama dalam menentukan model dan metode yang akan menentukan keberhasilan siswa terutama pembentukan kecakapan hidup (life skill) siswa yang berpijak pada lingkungan sekitarnya.

Olahraga bola voli merupakan suatu olahraga yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik- teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bola voli secara efektif. Olahraga bola voli adalah salah satu cabang olahraga yang sangat banyak diminati oleh masyarakat di dunia, termasuk masyarakat indonesia. Bola voli di gemari oleh semua lapisan masyarakat baik dari tingkat daerah, nasional, dan international. Permainan bola voli termasuk pada kategori permainan bola besar. Olahraga bola voli dalam permainan sesungguhnya dimainkan diatas lapangan berbentuk persegi panjang dengan ukuran yang sudah di tentukan.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran penjasorkes disekolah belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari pengalaman penulis bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan penguasaan teknik dasar suatu cabang olahraga, demikian pula guru masih mengalami kesulitan dalam menanamkan konsep dan penguasaan teknik dasar olahraga sehingga berakibat pada rendahnya kemampuan bermain bola voli maupun keterampilan teknik-teknik dasar bola voli.

Potret inilah yang terjadi pada proses pembelajaran Pendidikan jasmani disekolah SMA Haji Agus Salim Kato i yang tidak berjalan begitu baik seperti pada sekolah umumnya. Ini dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir sekolah ini tidak memiliki guru tetap yang memang sudah seharusnya dari jurusan olahraga sendiri. Dalam kondisi yang seperti ini sangat berpengaruh terhadap pesera didik, dimana saat pembelajaran berlangsung pesera didik kurang memiliki rasa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan saat di lapangan dalam proses pembelajaran khususnya permainan bola voli SMA Haji Agus Salim Kato i yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri 21 orang putra dan 11 orang putri, dimana sebagaian siswa kurang terlihat aktif. Sementara siswa yang lainnya mengikuti pelajaran yang di berikan, kurangnya focus terhadap materi, didalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler guru pendidikan jasmani diduga belum dapat secara optimal melakukan proses belajar mengajar yang diharapkan untuk mengembangkan proses pembelajaran dalam hal kemampuan gerak, khususnya passing bawah dalam permainan bola voli. Ini dapat

dilihat pada persentase dari 32 jumlah siswa hanya 5 orang (15,62%) yang memiliki kemampuan sedang dalam melakukan passing bawah, 7 orang (21,87%) siswa memiliki kemampuan rendah dalam melakukan passing bawah dan 20 orang (62,5%) siswa diantaranya memiliki kemampuan sangat rendah dalam melakukan passing bawah dalam permainan bola voli. Oleh karena itu, berdasarkan pemikiran diatas, maka dalam penelitian ini. Peneliti mengambil judul upaya meningkatkan hasil passing bawah permainan bola voli melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*studentteam achievement divisions*) siswa kelas X sma haji agus salim katoi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Jasmani

Menurut Ega Trisna rahayu (2013:7) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani dan olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik mental secara emosional (Paturusi,2012:15). Pengertian lain menurut Husdarta (2011:3) pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dan kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Ketiga pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa, pendidikan jasmani

merupakan salah satu usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu memperoleh potensi peserta didik agar berkembang ke arah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani inilah bentuk rangsangan yang diciptakan untuk mempengaruhi potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat berbentuk olahraga maupun permainan.

Hakikat Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu system yang kompleks dan unik, karena melibatkan banyak komponen seperti siswa, kurikulum, fasilitas penunjang, lingkungan dan lain sebagainya yang saling terikat. Guru dituntut untuk mampu melaksanakan multi peran yang dilandasi kompetensi personal, profesional, dan social yang padu dan baik.

Peserta didik harus berperan besar dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, peran guru sangatlah penting untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran berlangsung. Setiap pendidik pasti menginginkan agar peserta didiknya dapat mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Namun terkadang hasil belajar siswa masih belum mencapai ketuntasan secara keseluruhan. Adanya permasalahan demikian maka dibutuhkan metode pembelajaran untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar siswa.

Pemilihan metode belajar yang cocok sangat berperang penting dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran siswa tersebut dapat tercapai. Peran guru sangat penting dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik, maka guru harus benar-benar memahami karakter siswa dan model pembelajaran yang akan digunakan

saat mengajar, juga harus bisa membuat suasana pembelajaran berjalan dengan baik dan terpenting siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran menurut Sudjana (dalam Sugihartono, dkk, 2012 : 80) “merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar”. Golu (dalam Sugihartono, dkk, 2012 : 80) mengemukakan bahwa “pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan system lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar”. Nasution (dalam Sugihartono, dkk, 2012 :80) mengemukakan bahwa “pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar”.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Hakikat Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk bisa bekerjasama. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh para ahli adalah STAD. Inti dari STAD adalah guru menyampaikan kompetensi dan indikator yang harus dicapai kemudian para siswa bergabung dalam kelompok untuk membagi dan menyelesaikan tugas yang

diberikan oleh guru. Model ini mengkondisikan siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari empat atau lima siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa untuk menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Siswa belum boleh mengakhiri diskusinya sebelum mereka yakin bahwa seluruh anggota timnya menyelesaikan seluruh tugas.

Pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dkk. (dalam ahsan, 2012:1) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (Haris,2014:53) setiap siswa terlibat langsung dalam sebuah proses social dimana siswa bekerja secara kolektif kolegial demi misi mencapai tujuan pembelajarannya. Kedua pendapat diatas dapat simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning menekankan pola aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Pengertian Bola Voli

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang dimainkan oleh dua regu dan masing-masing regu terdiri dari 6 orang. Permainan ini tergolong permainan kontak tidak langsung, sebab masing-masing regu bermain dalam lapangan sendiri dan dibatasi oleh jaring atau net

(Yudiana,2010:45). Mengenai definisi bola voli lebih jelasnya seperti apa yang dijelaskan oleh Yudiana (2010:43) yaitu sebagai berikut : Permainan bola voli adalah permainan memantul-mantulkan bola oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain diatas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu.

Lapangan dibagi dua sama besar oleh net yang dibentangkan diatas lapangan dengan ukuran ketinggian tertentu. Salah satu orang pemain tidak boleh memantulkan bola dua kali secara berturut-turut dan satu regu dapat memainkan bola maksimal tiga kali sentuhan dilapangan sendiri. Permainan dimulai dengan pukulan servis dari daerah servis. Peraturan dasar yang digunakan adalah bola harus dipantulkan oleh tangan, lengan atau bagian depan badan dan anggota badan. Bola harus diseberangkan kelapangan lawan melalui atas net.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Menurut Masnur Muslich (2010:144), rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan penelitiannya. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Proses tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi serta (4) analisis dan refleksi

Lokasi dan waktu pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Haji Agus Salim Katoai yang beralamat di Desa katoai, Kec.Katoai, Kab. Kolaka utara, Prov. Sulawesi tenggara. Waktu penelitian ini selama satu bulan yang dimulai pada tanggal 05-10 Oktober 2020.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari sekolah SMA Haji Agus Salim Katoai dalam bentuk angka.

Sumber data yang di gunakan

Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung meliputi aspek penilaian pendidik khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh secara langsung dari sekolah yang diteliti, melalui pengamatan (observasi).

Data Sekunder

Data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data

Hasil penelitian yang baik, maka dibutuhkan data yang valid, sehingga analisis yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

Observasi

Observasi dilapangan peneliti akan mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social sehingga mampu memperoleh pandangan secara holistik atau menyeluruh, dan dengan melakukan observasi akan diperoleh pengalaman sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, sehingga tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.

Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam, dengan wawancara peneliti akan mengetahui yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD (X) dan variabel dependen yaitu Passing bawah bola voli (Y). Adapun penjelasan operasionalnya yaitu :

1. Kooperatif tipe STAD merupakan pola aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.
2. Passing bawah merupakan salah satu teknik dasar yang harus dimiliki setiap orang dalam permainan bola voli

Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:265) instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian dengan berupa angka akan dianalisis deskriptif komparatif, yakni membandingkan antara kondisi awal dengan perubahan yang terjadi

pada setiap tindakan. Penelitian ini ada tiga aspek yang menjadi pusat perhatian yaitu ; aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi, Subjek dan Data Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan dilapangan bola volly depan kantor desa katoi, kecamatan katoi, kabupaten kolaka utara, sulawesi tenggara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA haji agus salim katoi yang berjumlah 32 orang 21 orang putra dan 11 orang putri. Waktu penelitian mulai tanggal 23 samapai tanggal 30 oktober 2020, dilaksanakan setiap hari jum'at.

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal diketahui bahwasih banyak siswa yang belum mampu melakukan passing bawah dengan benar, selain itu juga motivasi siswa untuk melakukan pembelajaran passing bawah sangatlah rendah dan ditunjang juga dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Penyusunan Rencana Tindakan

Rencana tindakan disusun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing 1 kali pertemuan (3 x 45 menit) dan setiap pertemuan terakhir adalah tes. Materi pada pembelajaran siklus 1 dan 2 adalah demonstrasi dan mempraktikkan teknik passing bawah bola voli dengan tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan dari

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan hasil belajar peserta didik SMA Haji Agus Salim Kato i pada siklus I dari 32 peserta 17 orang peserta didik yang Tuntas (58,62%), dan 15 orang peserta didik yang Belum Tuntas (46,88%). Berdasarkan dari ketiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Rata-rata Nilai hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah 73 dengan nilai tertinggi 88,8 dan nilai terendah 55,5. Aspek Afektif nilai rata-rata 77,7 dengan nilai tertinggi 88,8 dan nilai terendah 55,5. Sedangkan pada aspek psikomotor nilai rata-rata 65,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 44,4. Ketiga aspek penilaian yang diperoleh pada siklus I, dinyatakan bahwa ada 14 (43,75 %) peserta didik yang dinyatakan tuntas dan 18 (56,25 %) peserta didik dinyatakan tidak tuntas.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “upaya meningkatkan hasil passing bawah permainan bola voli melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement divisions*) siswa kelas X sma haji agus salim kato i” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh simpulan bahwa pembelajaran upaya meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement divisions*) siswa kelas X SMA Haji Agus Salim Kato i. Hasil dari ketuntasan belajar pada siklus pertama jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa secara persentase ketuntasan belajar yaitu 55%. Pada siklus kedua jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa secara

persentase ketuntasan belajar yaitu 85%. Siklus kedua sebanyak 3 siswa masih belum termotivasi dengan pembelajaran *passing*, hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga belum tuntas sesuai KKM.

Saran

Bagi siswa

Meningkatkan semangat belajar siswa dalam segala kondisi, bahwa belajar itu sangat menyenangkan dan menjadikan diri siswa lebih berprestasi, serta kembangkanlah potensi dan kemampuan sesuai dengan apa yang disukai. Jangan berhenti untuk terus belajar dan belajar, dan selalu ingat di dalam raga yang sehat terdapat jiwa yang kuat.

Bagi Guru

Guru hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan materi, penyampaian materi, serta dalam mengelola kelas sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukan dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimiliki. Mari terus menggali ide-ide kreatif untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar, ciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, gembira dan berbobot. Tetap semangat dan ikhlas dalam menjalani segala aktivitas, jangan lupa iringi setiap langkah kita dengan do'a.

Daftar Pustaka

Ahsan, (2012:1). Biomatika: jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, vol.4 no.01 <http://ejournal.unsub.ac.id/> (2018). (diakses 14 februari 2020).

Arikunto, Suharsimiet. All. 2017. Penelitian Tindakan Kelas Cetakan Ke-

- 2Jakarta:Indonesia Sinar Grafika Offse.
- Badriah, (2011).Jurnal EducatioFKIP UNMA. Vol 3, No 2 <http://jurnal.unma.ac.id/>
- Dave, (Uzer Usman 2010). Pembelajaran pencak silat melalui lingkaran rotan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas v santo lukas kolam distrik muting provinsi papua tahun 2015 (Doctoral dissertation, universitas negeri semarang). <https://lib.unnes.ac.id>
- Ega Trisna Rahayu (2013) Jurnal pendidikan dan pembelajaran. Vol 8, No 3 <http://jurnal.untan.ac.id/>
- Husdarta, (2011). Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa, Vol 4, No.8 <http://jurnal.untan.ac.id/>
- Haris, (2014:53) Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan,Vol. 4 No. 01 <http://ejournal.unsub.ac.id/>
- Hamalik, (Ekawarna 2011). Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning type make amatch* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep keanekaragaman budaya di indonesia (doctoral dissertation, FKIP UNPAS). <http://repository.unpas.ac.id/>(diakses 14 februari 2020)
- Krathwol, (UzerUsman2010). Model pengembangan teknik dasar passing bawah melalui permainan bola voli mini dalam pembelajaran penjasorkes kelas viii smp negeri1 karangampelkecamatan kabupaten indramayu (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).<https://lib.unnes.ac.id/>
- Masnur, M.(2010).Jurnal PembelajaranProspektif. Vol3,No 2 (2018).<http://jurnal.untan.ac.id/>
- Muhajir,(2013). Pendidikan Jasmani,Olahraga dan Kesehatan *Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.*
- Paturusi, (2012).*Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Volume : 2 Nomor : 2 Hal 261-267. <http://journal.um.ac.id/> (Diakses27Januari 2020)
- Sugiyono, (2017). Statisti kuntut Penelitian Cetakan Ke-28. Bandung : Indonesia ALFABETA cv.
- Sarjiyanto & Sujarwadi, (2010). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol1, No1 (2012).<http://jurnal.untan.ac.id/>
- Sugihartono, (2012). Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia, 5 (3). Vol 5, No 3 (2016) <http://journal.student.uny.ac.id/>
- Susanto, (2013). Mimbar Pendidikan guru sekolah dasar Undiksha, Vol. 5 No 2 <https://ejournal.undiksha.ac.id/>
- Toho C, M,(2013). Pengembangan model permainan bola voli “voli persegi empat” dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas viii smp n 6 kota pekalongan tahun pelajaran 2014/2015 (doctoral dissertation, universitas negeri semarang). <https://lib.unnes.ac.id>

Winarni, (2012). Penggunaan metode role playing pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas iv sekolah dasar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/>

Yudiana, (2010). Jurnal Educatio Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMA. Volume 3 No2. <http://jurnal.unma.ac.id> (diakses 28 Januari 2020)

